

SIDU'S BULETIN

(Maret-April)

Phone : (031)8983618

Email : admin@smpbilingualterpadu.sch.id

Email : admin@smpbilingualterpadu2.sch.id

Website : smpbilingualterpadu.sch.id

Address

Jl. Raya Junwangi No.43

Desa Junwangi

Kecamatan Krian 61262

Sidoarjo



TIM BULETIN

OSIS 2022-2023 DAN TIM LITERASI

LIST WRITING :

- *Muqaddimah*
- *Profil Tim*
- *Sang Guru*
- *Wejangan Guru*
- *Agenda Penting*
- *Berita*
- *Karya Santri*
- *Serba-serbi*

MUQADDIMAH

Alhamdulillah, segala puji terlimpahkan kehadiran Allah SWT karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya tim buletin SMP Bilingual Terpadu dan SMP Bilingual Terpadu 2 telah mampu merampungkan “SMP Bilter’s Bulletin” edisi perdana. Seperti quote penulis besar, Seno Gumira Ajidarma, bahwa belajar menulis adalah belajar menangkap momen kehidupan dengan penghayatan paling total yang paling memungkinkan dilakukan oleh manusia. Senada dengan teori belajar konstruktivisme dan Taksonomi Bloom jika ditarik benang merahnya bahwa kemampuan menulis seseorang sangat erat dengan aktivitas berpikir tingkat tinggi (bernalar kritis) yang saat ini diterapkan dalam kurikulum merdeka belajar.

Oleh karena itu, besar harapan kami dengan adanya buletin ini dapat menjadi salah satu media belajar santri dan guru untuk menulis dan menuangkan ide serta kreativitasnya di bidang literasi dan jurnalistik. Tentunya, pada penerbitan edisi perdana ini, kami masih sangat membutuhkan dukungan berupa masukan dan arahan yang membangun dari para pembaca untuk menyempurnakan edisi buletin selanjutnya.

Our Team



ISMATUL K.



CARISSA R.



D.S. NAFISATUS



NAILAH P.

Sang Guru

Seorang guru adalah orang yang menginspirasi bahwa selalu ada bebatuan di jalan yang menghadang dan bagaimana memanfaatkan batu tersebut. Setiap manusia memiliki pilihan untuk menjadi sukses atau tidak. Bukan berarti tak mampu namun tak mau.

Lihat saja guru kita, Ustadzah Luluh Farida, S.Si. Ibu tiga anak ini mampu melaksanakan tugasnya sebagai guru dengan baik. Jarak rumah yang tak dekat tidak menjadi alasan untuk terlambat berangkat sekolah. Belum lagi hiruk pikuk di pagi hari bersama ketiga anaknya. Tidak semua bisa melewatinya dengan apik seperti beliau. Beliau juga ditunjuk langsung oleh kepala sekolah menjadi tim PSP(Program Sekolah Penggerak).

Setiap hari beliau memulai harinya pukul 03.00 pagi. Saat kita masih sibuk menarik selimut beliau sudah bangun untuk masak dan menjemur pakaian yang sudah dicucinya di malam hari. Pembiasaan bangun pagi pun diterapkan kepada ketiga anaknya, tak terkecuali anak bungsu yang baru menginjak dua tahun.

Kiprahnya di dunia pendidikan dimulai sejak beliau masih melajang. Tahun 2009 beliau sudah mulai mengajar di SMP Bilingual Terpadu. Beliau merasa senang dapat menyalurkan ilmunya di tempat ini. Lingkungan yang asri, rekan kerja yang seperti keluarga dan tentunya dengan berada di sini bisa menjadikan beliau semakin dekat dengan Tuhan.

Menurut beliau semua orang pasti mengalami kejenuhan apalagi di dunia kerja, namun kita tak boleh larut di dalamnya. Nikmati saja, kadang kita memang lelah dengan keadaan, ada saatnya kita beristirahat untuk memompa semangat agar dapat berlari dengan cepat.



Menjadi terhebat bukanlah suatu keharusan bagi beliau. Pribadi yang sederhana dan penyayang mungkin itu tepat untuk menggambarkan guru kita ini. Yang terpenting bagi beliau adalah lakukan yang terbaik sesuai dengan tugas dengan penuh tanggung jawab. Maksimalkan waktu senggang untuk mengerjakan apa yang menjadi tugas kita.

Minimalkan gadget, manajemen waktu dan jalin kerja sama yang baik akan mempermudah apa yang akan kita kerjakan. Komunikasi juga menjadi hal sangat penting dalam hubungan apa pun, baik hubungan pertemanan maupun dalam lingkungan sosial bermasyarakat dan lingkungan kerja.

Kerap kali, kandasnya hubungan di tengah jalan maupun riak-riak persoalan muncul, dikarenakan komunikasi yang tidak baik.

Itulah mengapa, untuk menghindari kesalahpahaman yang dapat menyebabkan sakit hati, kemarahan, kebencian atau kebingungan, kamu perlu berkomunikasi dengan jelas.

Kita perlu tahu bagaimana, apa, dan kapan mengomunikasikan kekhawatiran kita kepada orang lain. Hal itu karena kita tidak bisa membaca pikiran orang lain. Selain itu, setiap orang memiliki kebutuhan dan gaya komunikasi yang berbeda. Oleh karena itu, kita harus menemukan cara berkomunikasi yang sesuai dengan hubungan kita.



Ilmu adalah kunci kesuksesan, tanpa kita mencari ilmu akan sulit menggapai kesuksesan dan ada banyak tertulis pada dalam kitab literatur bahwa hukumnya mencari ilmu agama adalah fardhu a'in (fardhu yang harus dikerjakan). Sedangkan hukum mencari ilmu umum adalah fardhu kifayah (fardhu yang tidak harus dikerjakan).

Wejangan Guru

Dan sedangkan di “ERA MILENIAL” ini banyak para pemuda yang tidak bisa memanfaatkan ilmu yang diberikan oleh guru.

Pemuda sekarang banyak yang mencari ilmu, tetapi ketika pemuda tersebut mencari ilmu kebanyakan tidak fokus mencari ilmunya, contoh : ketika seorang siswa mencari ilmu disekolah atau pesantren banyak hal yang dipikirkan selain mencari ilmu dan dampaknya sangat cukup besar, ketika seorang pemuda yang saat mencari ilmu itu memikirkan hal lain selain ilmu. Dan ada pepatah yang mengatakan “ Jika engkau mendahulukan selain ilmu maka, masa depanmu akan terbengkalai, namun jika engkau mendahulukan ilmu, maka segalanya akan datang dengan sendirinya.”

Panggung Ekspresi dan Pipa Madu



OSIS SMP Bilingual terpadu memiliki program kerja andalan tiap dua pekan sekali di waktu istirahat yakni panggung ekspresi dan Pipa Madu. Panggung ekspresi dan Pipa Madu merupakan strategi OSIS untuk mengembangkan bakat para siswa sekaligus belajar mencintai lingkungan.

Adanya kegiatan ini untuk membentuk tingkat kepercayaan diri siswa agar bakat yang mereka punya bisa disalurkan dan dapat menjadi hiburan untuk para siswa.

Audiens bukan hanya siswa, banyak dari kalangan asatid dan ustadzah yang juga menyaksikan serta mengabadikan moment yang tak jarang terlihat di sekolah kami ini.

Bakat demi bakat semakin terasa dengan adanya panggung ekspresi. Mulai dari pidato, telling story, news anchor, bernyanyi, menari yang tentunya tidak keluar dari koridor norma yang ada di pesantren





Masih di Panggung Ekspresi dan Pipa Madu



Selain itu sembari menikmati suguhan khasanah yang ditampilkan oleh siswa-siswa hebat nan berbakat SMP Bilingual Terpadu, siswa dapat menukar botol bekas dengan minuman segar yang disediakan oleh anggota OSIS kita. Dengan ini sampah-sampah plastik yang berada di lingkungan sekitar menjadi berkurang.

Kegiatan ini sebenarnya sudah membudaya di sekolah kita. Yang sebelumnya OSIS periode lalu juga sudah mengadakannya. Namun di periode ini kegiatan Pipa Madu semakin istoqomah dilakukan dua minggu sekali. Semoga kegiatan ini semakin berkembang dan dapat menginspirasi para siswa agar dapat mencintai alam dengan selalu menjaga kebersihan.



#Kreatif_Inovativ



KEGIATAN P5

PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA



Sekolah kita adalah salah satu sekolah penggerak di kabupaten Sidoarjo. Meski kami belajar di pesantren, kami tetap keren dan tak kalah dengan sekolah-sekolah besar di luar sana.

Sekolah kami kini menerapkan program dari pemerintah yang digadang oleh menteri pendidikan kita, Nadiem Makarim berupa kurikulum baru yakni kurikulum merdeka.

Salah satu kegiatan kurikulum merdeka adalah kegiatan P5. P5 sendiri memiliki kepanjangan yakni proyek penguatan profil pelajar pancasila, yaitu kegiatan kurikulum berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai profil pelajar pancasila yang disusun berdasarkan standard kompetensi lulusan.

Dalam pelaksanaannya siswa harus melalui beberapa tahapan, yaitu memahami p5 menyiapkan ekosistem sekolah mendesain proyek, mengelola, mengkodumentasikan serta melaporkan hasil, dan yang terakhir adalah evaluasi serta tindak lanjut. Jadi pada prinsipnya, siswa dalam kurikulum merdeka p5 adalah sebagai faktor utama, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator. Pendidik memberi kesempatan pada siswa untuk bereksplorasi sesuai kondisi dan kemampuannya.

Kegiatan P5 dilakukan secara bertahap. P5 pertama bertema lingkungan. Siswa mengolah barang bekas dan sampah menjadi sesuatu yang lebih berharga dan bermanfaat. Dengan ini masalah sampah di lingkungan sekolah dapat diselesaikan. Daun yang berguguran yang biasanya dibuang dan dibakar sehingga dapat merusak lapisan ozon kini disulap menjadi pupuk yang bermanfaat untuk tumbuhan di sekitar kita.

Sampah plastik juga dikumpulkan kemudian dimasukkan ke dalam botol dan dijadikan kursi yang memiliki nilai jual tinggi dan sangat bermanfaat. Selain itu di sekolah kita juga banyak sekali kertas yang terbuang percuma dan hanya menjadi barang rongsokan, kini disulap menjadi hiasan yang apik dan menarik.



SANTRI TANGGUH

SEGUDANG PRESTASI *News*

PONDOK PESANTREN MODERN AL AMANAH-KRIAN-SIDOARJO-JAWA TIMUR



Rizqoh Khoirul Amaliyah, santri Pondok Pesantren Modern Al-Amanah program STE (Sanggar Tahfidz Entrepreneur) kembali meraih prestasi yang luar biasa. Santri cantik yang akrab di sapa Rizqoh kini telah berhasil meraih juara 2 lomba pionering tingkat Jawa Timur, kegiatan tersebut diadakan di SMK 5 Surabaya pada bulan Februari 2023. Prestasinya dibidang kepramukaan berawal dari dia masuk KOPASTRAL (komando pasukan terampil Al amanah) yang merupakan wadah bagi santri pilihan dalam bidang pramuka dengan melewati berbagai seleksi.

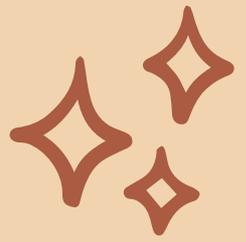
Rizqoh juga menjabat sebagai KETUA OSIS di SMP Bilingual Terpadu yang dilantik pada tanggal 10 Oktober 2022 oleh ustaz Muhammad Ulil Albab, S.Pd. Sebagai ketua, Rizqoh tentu mempunyai beberapa tanggung jawab yang harus dilaksanakan. Rizqoh sangat pandai mengatur waktu, di tengah kesibukannya ia tidak pernah lupa akan tanggung jawabnya sebagai santri. Hal tersebut ia buktikan dengan keberhasilannya dalam menuntaskan hafalan qur'an, di umurnya yang masih branjak 14 tahun ia berhasil menghafal 10 Juz qur'an, sampai akhirnya ia mendapat penghargaan "THE BEST STUDENT" dari pondok.

Pasti tidaklah mudah bagi Rizqoh unuk melewati semua itu. Sungguh perjuangan yang tidak mengkhianati hasil. Ini bisa menjadi contoh baik dan juga motivasi untuk teman teman semuanya, bahwa jangan sia-siakan waktu yang ada, tetap semangat, dan selalu berdo'a.

"JANGAN PERNAH MENYERAH, JADIKAN BAKATMU MENJADI JALAN SUKSESMU, DAN SELALU BERSYUKUR ATAS APA YANG KAMU PUNYA SEKARANG." T tutur Rizqoh



PUISI KARYA SANTRI

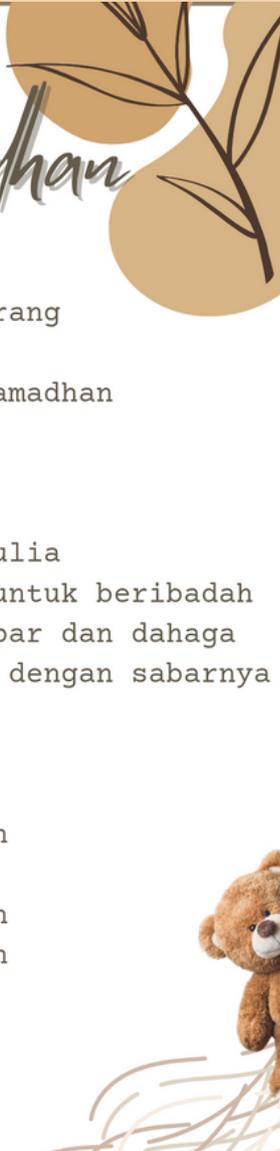


Puisi Ramadhan

Langit malam penuh bintang
Rembulan bersinar begitu terang
Sebagai tanda kebahagiaan
Menyambut datangnya bulan Ramadhan

Ramadhan bulan yang mulia
Umat muslim berlomba untuk beribadah
Siang hari menahan lapar dan dahaga
Menunggu adzan magrib dengan sabarnya

Sungguh indah bulan Ramadhan
Bulan penuh keberkahan
Semua orang berbuat kebaikan
Semoga Allah melipatgandakan



puisi perjuangan santri

Karya : Maulana Nabhan Muafi (VIII_1)

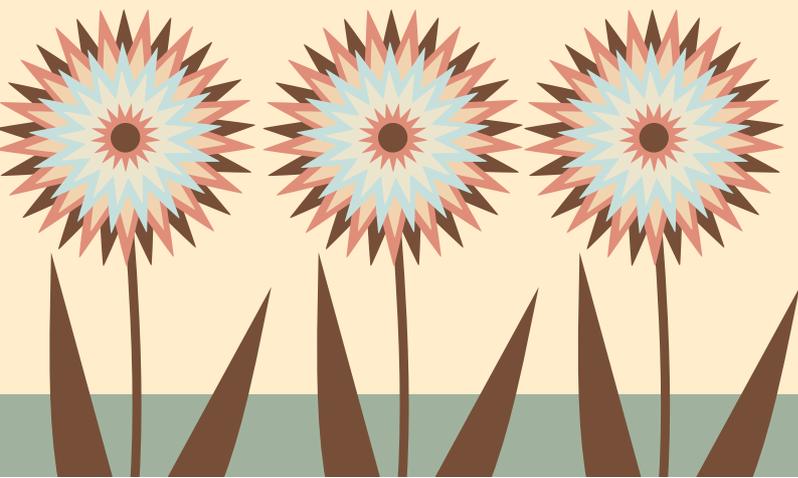
Langit pagi cerah nan indah
Ku usap air mata ku
Ku tinggalkan dirimu
Demi perjuangan yang baru

Ribuan tetes keringatku mendoakanmu
Untuk mendapatkan ridho dan hidayahmu
Aku tak gentar dan tetap tabah
Walaupun hatiku digoyah

Sholat malam disetiap harinya
Melawan kantuk dan rasa lelah
Kududuk rapi pada shofnya
Menghadap kebawah memohon ampunannya

SANTRI...

Dengan modal niat dan ikhlasku
Ku pakai sorban dan peciku
Ku bawa AL-Quran dan tasbihku
Menuju tempat ibadahTerimakasih ibu
Yang telah menitipkan ku
Demi kesuksesan masa depanku
Aku bingung membalas kebaikanmu
Yang telah berusaha dan berdoa untTerimakasih ibu
Yang telah menitipkan ku
Demi kesuksesan masa depanku
Aku bingung membalas kebaikanmu
Yang telah berusaha dan berdoa untukku



Suara dentuman bom menggema di langit Surabaya. Terlihat seorang gadis dengan secarik kain merah putih dipelukannya sedang tergesa-gesa berlari menghindari para penjahat. Keringat yang bercucuran di keningnya membuat ia semakin semangat untuk melindungi apa yang diamankan padanya saat ini. Meski puluhan tentara Belanda tersebut tiada henti-hentinya mengejar gadis mungil itu, tapi ia terus mencari cara bagaimana ia bisa melindungi benda sakral tersebut. Benda yang diamankan oleh ayahnya sampai pada akhirnya ayahnya harus meninggal dunia karena peluru yang menembus jantungnya kala itu. Melihat kondisi yang sedikit membaik, gadis itu menghempaskan dirinya di trotoar jalanan sebentar, meluruskan kakinya dan mengatur kecepatan napasnya. Ia melihat sekelilingnya getir. Teman-teman sebayanya kini sudah tidak ada yang tersisa, hanya dia seorang. Atau bahkan, dengan kehadirannya di sini penjajahan di NKRI ini bisa ia musnahkan. Apakah itu mungkin?

Tttttt ttuttt ttuttt ttitt! Suara alarm itu mengejutkannya. Ia bangkit, mengingat suara sialan itu ialah awal dari hilangnya seluruh anggota keluarga gadis malang tersebut. "Awwwh," Ia meringis kecil, langkahnya terhalang sebentar, sebuah paku kecil menembus kulit kakinya, darah segar terus mengalir.

Duarrrr! Ledakan peluru kini kembali diluncurkan, mau tidak mau ia harus segera berlari. Dengan semangat merah putih yang melingkar pada lengan dan kepalanya, ia tidak akan pernah memberikan bendera kehormatan itu pada sang sekutu.

"Bentar gais bentar, baterai kameranya abiss," seru sang kameramen. Para pemain hanya melengos, selalu saja kejadian seperti ini terjadi. "Tinggal take shoot tiga kali lagi, setelah itu film kita selesai," ujar Ara kegirangan. Ara, pemain utama dari proyek film pendek mereka. "Semangat ya Ra, akting kamu semakin hari semakin ada peningkatan. Aku apresiasi kamu banget Ra!" ujar Rara seraya menyeruput secangkir kopi yang baru saja dibeli oleh mereka.

Sebagai sutradara yang bertanggung jawab, Rara selalu memperhatikan kondisi perut mereka yang sewaktu-waktu bisa berubah. Film mereka kali ini telah didukung penuh oleh semua pihak sekolah, bahkan semua tanggungan biaya sudah dilunaskan juga oleh mereka. Adit sang produser, merasa bahwa film mereka kali ini berada di ujung puncak keberhasilan, dikarenakan seluruh pihak yang terlibat sangat antusias dalam menanggapi adanya film terbaru mereka ini.

"Enak banget ya jadi Ara, jadi pemain utama di film yang mengulas balik kejadian puluhan tahun yang lalu." Seorang pria dengan topi tentara itu duduk di sebelah Adit. "Kau kan juga keren Sam," balas Adit yang masih fokus menatap layar laptopnya.

"Tapi aku juga pengen jadi peran utamanya Dit!" Suara Sam sedikit meninggi membuat lawan bicaranya sontak menoleh pada pria tersebut. "Semuanya juga pengenlah Sam, tapi kamu juga harus bisa mengerti, ini sudah hasil diskusi kita kamu harus bisa menerima dong, sesuai dengan pengamalan Pancasila sila keempat hahaha," ucap Adit diselingi dengan tawanya yang renyah. Sam manggut-manggut. "Gitu yaa, anak sosial bawanya Pancasila," gurau Sam yang membuat Adit mengerucutkan bibirnya.

"Sebagai pemuda Pancasila yang memiliki sifat nasionalisme yang tinggi, kita harus bisa mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari kita," balas Adit tak mau kalah, membuat Sam tertawa terbahak bahak. Adit memang tak mau kalah.

"Yaudah yuk take shoot lagi!" seru Adit, dan dibalas anggukan oleh Sam. Mereka berdua bangkit, berjalan bersama menuju lokasi syuting selanjutnya.

"Hai Araa!" sapa Adit.

"Adit apa kabar?" balas Ara sumringah seraya bertos ria dengan teman lamanya.

"Baik, gimana persiapan selanjutnya?" tanya Adit lagi.

"Semuanya berjalan baik Dit, anggaran juga cukup buat beli properti, lokasinya juga oke, anak-anak juga untungya gampang diatur," jawab Ara rinci membuat Adit tersenyum lebar.

"Eh Dit, kenapa sih kita harus susah-susah bikin film kaya gini? gak ada yang nyuruh juga kan?" tanya Ara. Kalau boleh jujur pertanyaan ini sudah dari dulu ingin ia tanyakan, namun ia masih sungkan untuk bertanya pada Adit yang notabennya masih menjadi teman lamanya.

"Nahhh good question." Respon adit yang menyenangkan membuat Ara penasaran sebenarnya apa sih jawabannya. Adit menarik napas dalam-dalam. Jeda sebentar. "Sebagai kaum pemuda yang memiliki semangat nasionalisme yang tinggi, kita harus bisa membuktikan bahwa pemuda saat ini bisa menghargai perjuangan para pahlawan untuk menegakkan keadilan bagi bumi pertiwi, nah apa yang kita buat sekarang harus bisa mengajarkan pada mereka khususnya, bagi mereka yang belum paham mengenai pentingnya menjaga kedaulatan NKRI. Seperti tema kemerdekaan kita kali ini, pulih lebih cepat bangkit lebih kuat, penjelasan panjang Adit membuat mereka semua menganga. Pria itu mengambil nafas, setelah menjelaskan dengan satu tarikan nafas saja membuat tenggorokannya sedikit kering. Ia meneguk segelas soda di hadapannya.

Prok prok prok prok

Mereka semua bertepuk tangan sebagai bentuk apresiasi dari penjelasan gemilang seorang Aditya Hatta. "Keren Dit," ucap Ara. Adit tertawa, "Kalau Adit keren, kalian juga nggak kalah keren kok gais, tanpa adanya bantuan dan ikut andil kalian kali ini, proyek ini gak akan ada apa apanya," lagi dan lagi Adit mengapresiasi tim nya, membuat mereka semua tertawa ria di tengah teriknya panas kota Surabaya. Tanpa mengenal kata lelah mereka semua berjanji pada diri mereka sendiri untuk selalu memajukan NKRI. "Yaudah yukk kita mulai lagi, biar film ini bisa segera dinikmati oleh masyarakat." Perkataan Ara barusan disetujui oleh mereka semua, membuat puluhan para pemuda itu bangkit dan memulai kembali aktivitasnya masing masing.

Di penghujung hari, aku berdiri di depan pintu kamar yang sengaja kubuka sembari memandangi indahnya bintang yang tak pernah lelah menghiasi malam. Saat pukul 23.45 malam mataku masih belum juga terpejam. Padahal semua teman-temanku sudah tidur, mungkin karena terlalu banyak masalah yang sedang memenuhi pikiranku. Ada saja masalah dalam hidupku ini. padahal, aku ingin sehari tanpa masalah. Namun, aku hanyalah manusia biasa yang hanya memiliki keinginan. Aku hanya bisa berdoa dan hanya allahlah yang dapat menentukan.

Di langit, aku melihat sebuah bintang yang cahayanya sangat terang. Terangnya lebih dari pada bintang yang lainnya. Ingin sekali aku memetik bintang itu dan kugenggam erat di tanganku. Namun, hal itu tidak mungkin terjadi. Menurutku, ada tiga alasan yang membuatnya tidak mungkin. Pertama, bintang itu sangat jauh. Kedua, bintang itu besar dari tangan ku walaupun dari kejauhan nampak kecil. Ketiga, bintang itu panas. Oleh sebab itu aku hanya bisa menikmati keindahannya saja. tapi aku juga memiliki bintang sendiri di hatiku, yaitu orang tuaku, dan juga sahabat-sahabat yang setia menemaniku dalam keadaan suka maupun duka. Itu merupakan anugrah yang telah diberikan oleh allah kepadaku yang patut aku syukuri.

Pukul 01.45 aku mulai mengantuk, aku pun memutuskan untuk tidur karena beberapa jam lagi akan masuk waktu subuh. Aku mulai menutup pintu kamar ku terlebih dahulu. kemudian baru aku mulai merebahkan badanku di atas tempat tidur yang hanya beralaskan tikar. Beberapa menit kemudian aku terbuai dalam mimpi.

Beberapa jam kemudian, di pagi buta sekitar pukul 03.00 beberapa jam lagi masuk subuh, aku terbangun akibat ada yang mengetuk pintu kamar kami dengan bunyi yang mengganggu tidurku. Aku melihat keluar ternyata itu Gilang sahabatku. Dia tidak mungkin datang ke kamar kami kalau tidak ada hal yang penting, pasti ada sesuatu yang sudah terjadi. "Ri, ini benar-benar gawat. . . !" serunya. Dari suaranya aku tahu kalau dia sedang menghadapi masalah yang besar. "Kenapa? kenapa? ri. . . ri. . ." dia tidak bisa berbicara dengan baik karena nafasnya tersengal-sengal.

"Tarik nafas panjang dan hembuskan, tenangkan dirimu, bicaralah dengan perlahan-lahan," aku memberinya saran padanya. Dia mengikuti intruksiku menari nafas dengan panjang dan menghembuskannya. Tenang sejenak, beberapa saat kemudian dia mulai berbicara dengan perlahan-lahan, Laporan dan data penelitian ilmiah kita hilang. Deg, kenapa bisa hilang? Yang benar saja. Laporan itu telah aku dan gilang buat dengan susah payah dan sekara semuanya hilang begitu saja. Aku sebenarnya marah karna dia tidak bisa menjaganya dengan baik. Akan tetapi aku mencoba menahan amarah ku dan bertanya kenapa bisa terjadi?

"Aku gak tau Ri. semuanya hilang begitu saja," jawabnya

"Ya udah, nanti kita cari atau tidak kita buat lagi"

"Ari maafin aku ya, Aku nggak bisa jaga sesuatu yang telah kita buat susah payah," ucapnya dengan penuh penyesalan. "Udah ngga apa-apa."

Pukul 06.30 aku berangkat ke sekolah dengan malas. Aku begitu berantakan. Kulit kusam, mata berkantung hitam seperti panda. Ini terjadi karena aku kurang tidur gara-gara memikirkan laporan ilmiah yang hilang.

Dari koridor kelas aku bertemu dengan Gilang, wajahnya tidak lebih baik dari aku. Dia juga sama berantakannya dengan aku. Saat bertemu denganku dia kembali menunjukkan penyesalannya. Aku lihat dia benar-benar menyesal telah begitu ceroboh. Sebenarnya ini bukan murni kesalahannya. Ini juga salahku, kesalahan kami bersama. Kami tidak menjaga dengan baik sesuatu yang sangat penting.

Aku mencoba menenangkannya dan menjelaskan kalau ini bukan murni salahnya. Perlahan-lahan dia mulai membaik dan tenang. Setelah benar-benar tenang aku mengajaknya masuk kelas. Di tengah jalan kami bertemu lala, dia adalah gadis cantik yang di sukai gilang.

Sikap Lala begitu dingin kepada kami. Mungkin, dia tidak terlalu menyukai kami berdua. selama ini dia dikenal sebagai the beauty woman. Jadi kalau dia bersikap dingin kepada kami ini mungkin tidak terlalu aneh. Tapi ada sesuatu yang aneh, Lala tersenyum manis kepada Gilang, tapi terkesan tidak ikhlas Gilang pun membalas dengan senyuman yang manis ceria. Biasanya Lala tidak pernah bersikap seperti ini kepada Gilang. Melihat saja kadang-kadang ogah-ogahan. "Pagi Gilang," ucap Lala. Dia bahkan menyapa Gilang. "Pagi juga Lala," Gilang membalas sapaan lala.

Aku menyikut tangan Gilang, dan menanyakan perihal keanehan Lala. Aku menanyakan setelah lala pergi tentunya. Dia menjawab pertanyaanku dengan ketus, memang salah jika dia menyapaku? Aneh? Setelah menjawab pertanyaanku dengan nada yang tidak mengenakkan itu Gilang langsung pergi meninggalkanku. Dia benar-benar aneh. Tadi raut wajahnya penuh rasa penyesalan tetapi sekarang dia terlihat marah dan sebal. Dia marah padaku?

Siang harinya, sepulang sekolah aku menemui Bu Grace, pembina lomba karya tulis ilmiah dengan bertepatan hari santri. Aku datang tanpa Gilang. Dia menghilang saat bel panjang berbunyi, aku mencarinya ke asrama tetap tidak ada, jadi aku pergi sendiri. Untuk meminta perpanjangan waktu. Perpanjangan waktu untuk menyelesaikan laporan dan data penelitian. Yang seharusnya hari ini sudah dikumpulkan. "Tunggu disini sebentar lagi bu Grace akan datang," ucap seorang guru yang juga mengajar di kelasku, namanya bu Yeyen. Aku hanya mengangguk sambil tersenyum. Ari orang yang ku tunggu-tunggu telah datang dan menyapaku.

Aku pun menjelaskan maksud kedatanganku menemui Bu Grace. Bu Grace mendengarkanku dengan baik. Tak lama kemudian bu Grace setuju untuk memberi tenggang waktu. Akan tetapi, hanya dua hari yang beliau berikan kepada kelompokku. Aku tidak akan menyia-nyiaikan kesempatan kedua yang telah diberikan oleh bu Grace. "Terima kasih, Bu. Sekali lagi terimakasih," ucapku pada bu Grace. Bu grace tersenyum dengan lembut. Berulang kali aku mencari Gilang. Akan tetapi, dia tetap tidak ketemu. Dia sungguh aneh menghilang tiba-tiba. Aku harus bertemu dengannya untuk mengerjakan tugas bersama. Aku pun mencarinya ke seluruh asrama (asrama putra) tetap masih juga belum ketemu. kemudian aku tidak sengaja melihat dia sedang berjalan bersama Lala.

Bagaimana mereka bisa sedekat itu? Sungguh aneh dan cukup menarik perhatianku. Cukup menarik untuk diselidiki karena pasti ada sesuatu di balik semua keanehan yang terjadi.

Setelah Lala pergi, aku menghampiri Gilang. Aku berpura-pura tidak melihat dia datang bersama Lala. Aku tidak mempedulikannya.

"Hai Gilang, kamu aku cariin kemana-mana kok gak ada, kemana kamu?" tanyaku pada Gilang.

"Emm aku nggak kemana-mana kok," jawabnya terdengar kaku.

"Ada kabar bagus buat kita."

"Apa?"

Aku menceritakan kabar bahagia itu, Kesempatan kedua dari bu Grace. Dia juga terlihat senang mendengar kabar itu, lalu kami berdua mempersiapkan beberapa bahan yang diperlukan.

"Oh ya Gilang mengapa pada saat bel pulangmu menghilang begitu saja?" tanyaku padanya. "Eh. . ya Ri. . aa apa. . ?" tanya Gilang padaku dengan gugup. Ia seperti orang yang baru saja tersadar dari mimpi buruknya. "Gilang apa kamu punya sesuatu yang disembunyikan dariku?" entah kenapa aku bisa bertanya seperti itu kepada Gilang. "Tidak," jawabnya singkat dan terlihat tidak wajar. Dia memang jarang berbicara singkat kepadaku. Akan tetapi aku berusaha untuk tidak mempermasalahkannya.

"Emm. . . ayo kita lanjutkan"

"Baiklah, mari kita lanjutkan"

Aku dan Gilang berkolaborasi untuk melanjutkan penelitiannya bersama-sama. Menyusun laporan dan berbagai macam data yang telah hilang.

Hari ini adalah hari aku dan Gilang serta kelompok lainnya mempresentasikan hasil penelitian yang telah mereka buat. Jantungku berdegup lebih kencang dari pada biasanya. Aku merasa laporan dan data yang telah kelompokku buat tidak sebaik data pertama yang telah hilang. Banyak sekali kekurangan karena waktu yang kami miliki terbatas . Hanya dua hari, sedangkan data yang hilang itu membutuhkan waktu lebih dari satu bulan.

Kelompok yang dapat kesempatan pertama presentasi adalah kelompoknya Lala. Lala maju dengan penuh percaya diri, saat memasukan flashdisknya ke dalam laptop milik sekolah lalu membuka slide power point milik kelompoknya. Namun, aku melihat keanehan pada slide yang mereka tampilkan. Isinya aneh. Aku sangat mengenali data yang mereka presentasikan. Data yang mereka tampilkan sama persis dengan data milik kelompokku yang hilang. Tentu saja aku tidak terima. Aku tak menyangka ternyata Lala yang telah mencuri data kelompokku.

Kukepalkan tanganku, geram. Aku ingin sekali melampiaskan amarahku pada orang itu. Akan tetapi, aku tidak mungkin melakukannya karena dia perempuan. Aku harus menahan amarahku. Saat presentasinya berakhir semua orang yang ada dalam ruangan itu memberikan tepuk tangan yang meriah. Lala tersenyum dengan bangganya, begitu juga dengan teman sekelompoknya. Dua orang itu sama saja.

Kini, tiba giliran aku dan Gilang mempresentasikan hasil kerja kami. Aku harus yakin presentasi ini akan berjalan dengan lancar walau pun temanya sama dengan data yang lala dan temannya sampaikan. Selama presentasi berlangsung semua orang yang ada di hadapanku menatap tajam seolah mempertanyakan kenapa sama. Mereka kira aku yang salah. Padahal, seharusnya bukan aku yang salah tapi Lala. Meski begitu, presentasi tetap berjalan dengan lancar. Walau tanpa ada tepuk tangan meriah saat aku dan Gilang mengakhiri presentasi kami.

Semua kelompok yang ada di ruangan sudah menyelesaikan presentasi mereka. suasana ruangan menjadi sepi, hanya ada aku, Lala dan gilang. Lala masih sibuk memasukan peralatannya ke dalam tas. Di saat itu aku menghampirinya. "Ehm. . . pakai cara apa kamu mengambil datanya?" tanyaku dengan lembut pada Lala. Lala mendongakkan kepalanya untuk melihatku. Posisinya sekarang duduk dan aku berdiri.

"Cara yang tak pernah terlintas sedikit pun di otakmu. "

Aku memutar otakku tapi aku tak paham dengan jawabannya, maksudmu?

"Tanyakan saja pada sahabatmu," jawabnya lagi. Dia menggendong tasnya sebelum akhirnya dia pergi. "Oh ya satu lagi aku nggak nyuri data kamu, aku cuman memintanya," tambahnya sebelum pergi.

Aku langsung menghampiri Gilang di kelas. Dan aku langsung menanyakan perihal data penelitian itu. Aku bertanya tanpa pikir panjang karena terbawa emosi. "Kamu ya yang ngasih data itu ke Lala?" tanyaku tanpa basa-basi. Gilang tak menjawab pertanyaan ku. "Data itu nggak hilang kan?"

"Kamu nudu aku?"

"Aku tanya bukan nuduh. Atau mungkin memang kamu yang merasa tertuduh."

Gilang mengeluarkan beberapa kalimat yang berisi pembelaannya. Entah kenapa dia bersikeras untuk tidak mengakuinya. Padahal, aku sudah tahu kalau dia memang berbohong. Aku bukan begitu saja mempercayai orang lain dari pada sahabatku. Akan tetapi bahasa tubuh Gilang mengatakan begitu. Dia berbohong. "Baiklah kalau kamu nggak mau mengakuinya. Tapi, aku udah tahu kok. Aku hanya ingin kamu jujur kepadaku agar tidak ada kebohongan di dalam persahabatan kita,"

"Kamu tahu, aku sudah lama menyukai Lala, tapi Lala malah menyukaimu. Sebenarnya, bukan hanya Lala. Orang yang sebelumnya juga begitu. Aku menyukai mereka tapi mereka malah menyukaimu. Aku lelah, dan di hari itu ada tawaran bodoh dari Lala. Dia mau menuruti apa mauku, asalkan aku bersedia memberikan data-data itu. Aku menerimanya begitu saja, seperti terhipnotis," jelas Gilang panjang lebar. "Aku lega ternyata kamu masih mengangapku sahabatmu. Kamu sudah berkata jujur," ucapku.

"Maafin aku ya Ri. Aku sudah mengecewakanmu. Menghapus mimpimu untuk ikut lomba untuk memeriahkan hari santri tahun ini."

"Sudahlah ada data itu pun belum tentu lolos."

1Hari pengumuman kelompok pemenang yang akan mengikuti lomba untuk memeriahkan hari santri nasional mewakili sekolah pun tiba. Semua menunggu dengan jantung yang berdegub lebih cepat dari biasanya. Mereka semua ingin terpilih tapi hanya satu pasangan saja yang dapat mewakili sekolah.

"Saya umumkan kelompok yang mewakili sekolah kita adalah." bu Grace sngaja menggantungkan kalimataya. "Adalah kelompok Ari dan Gilang," lanjut bu Grace.

Aku tak percaya kalau namaku disebut. Begitu juga dengan Gilang. "Selamat untuk Ari dan Gilang," untuk yang lain jangan kecewa. Masih banyak lomba yang akan datang lanjut bu Grace.

Semua orang yang ada di ruangan itu memberi selamat kepadaku dan Gilang. Akan tetapi, itu tidak termasuk Lala. Lala pergi sesaat setelah pengumuman. Dia terlihat begitu kecewa. Ya, dia sangat menginginkan kesempatan ini. Akan tetapi, dia telah berbuat curang. Mungkin itu buah dari kecurangannya. Curang belum tentu menang.

"Kamu tahu kenapa kita menang?" tanyaku pada Gilang. "Karena kita ditakdirkan untuk menang."

"Selain itu, kita memang sudah berusaha keras dengan jerih payah kita sendiri. "

"Benar," dia membenarkan ucapanku," sekali lagi aku minta maaf atas kebodohanku.

"Sudahlah, yang penting jangan diulangi lagi, dan kita ambil hikmahnya.

"Kamu tahu tidak, ternyata Lala ceroboh sekali. Masa kata bu Grace, dia lupa ganti nama kita di data yang dia kumpulin," kataku membuka pembicaraan lagi.

"Iya bener?"

"Iya beneran, Maka dari itu bu Grace curiga, dan kecurigaannya terbukti. Lala ngaku kalau data itu bukan milik kelompoknya.

"Bodoh sekali dia, sudah susah payah membujukku untuk memberi data itu, eh. dianya ceroboh gitu, buah dari kecurangan.

Setelah masalah itu selesai, aku merasa kami memang ditakdirkan untuk bersahabat. Walaupun diterjang masalah kami tetap menyatu. dan setelah menyelesaikan masalah ini ikatan persahabatan kami jadi semakin kuat.

MOMEN SANTRI



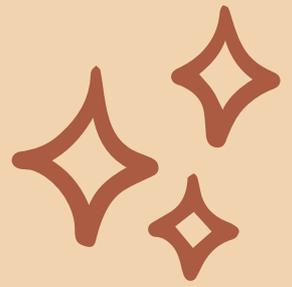


motivasi

"Persiapkan hari ini sebaik-baiknya untuk menghadapi hari esok yang baru."

"Pengetahuan tidaklah cukup, maka kita harus mengamalkannya. Niat tidaklah cukup, maka kita harus melakukannya."

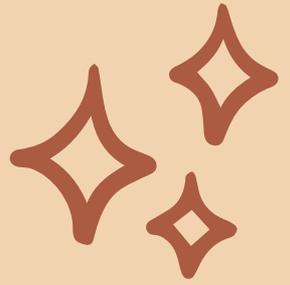
"Setiap perjuangan pasti ada hasilnya. Gagal memberi pelajaran, sukses memberi kebahagiaan."



S
P
I
R
I
T



TIPS MENJADI SISWA DISIPLIN



- **Segera mencuci pakaian kotor, agar tidak menumpuk**
- **Mengerjakan tugas-tugas sekolah dengan tepat waktu**
- **Tidak menunda-nunda pekerjaan**
- **Selalu menjaga kebersihan diri dan juga lingkungan**
- **Menaati peraturan peraturan yang ada di dalam pesantren**

